

KONTRIBUSI KUBE RAKAT SEPAKAT SEBAGAI ALTERNATIF SUMBER PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI USAHA PEMBUATAN GULA HABANG DI DESA TERATAU KECAMATAN JARO KABUPATEN TABALONG

Indriati Sumarni*

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong
Jl. Komplek Stadion Olah Raga Sarabakawa Pembataan Tanjung-Tabalong
Kode Pos 71513 Telp/Fax (0526) 2022484

ABSTRAK

Dinamisasi masyarakat dimana masih dijumpai sebagian penduduk yang masih terpuruk dalam kemiskinan, sehingga perlu adanya solusi dengan menggalang kemitraan antar lembaga dalam memecahkan segala permasalahan di masyarakat yang semakin kompleks. Dibutuhkan sebuah formulasi yang tepat dalam rangka peran serta mengentaskan penduduk dari belenggu kemiskinan.

Penelitian ini lebih melihat pada Kelompok Usaha Bersama Rakat Sepakat sebagai subjek penelitian. Sesuai dengan judul yang diambil yaitu kontribusi kube Rakat Sepakat sebagai alternatif sumber pendapatan masyarakat melalui usaha pembuatan Gula Habang di Desa Teratau Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong, maka tujuan penelitian ini untuk melakukan pemetaan persoalan-persoalan Kelompok Usaha Bersama khususnya KUBE Rakat Sepakat guna mendukung pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat yaitu kelompok sasaran dalam proses kegiatan penguatan usaha dalam hal ini adalah pemanfaatan produk gula aren. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan disempurnakan dengan Focus Group Discussion (FGD).

Kata Kunci : KUBE Rakat Sepakat; Gula Habang; penguatan usaha.

THE CONTRIBUTION OF KUBE RAKAT SEPAKAT TO THE REDUCTION OF POVERTY RATE THROUGH THE BUSSINESS OF MAKING PALM SUGAR IN TERATAU VILLAGE, JARO SUB-DISTRICT, TABALONG DISTRICT

ABSTRACT

Dynamics of the community where there are still some residents who are still in poverty, so there needs to be a solution by building partnerships between institution in solving all the problem in an increasingly complex society.

This study is more looking at the bussiness groups together (KUBE) Rakat Sepakat as a research subject. In accordance with the title taken is the contribution of KUBE Rakat Sepakat to decrease the poverty rate through the business of making palm sugar in the village Teratau Jaro district Tabalong, hence the purpose of this study to mapping issues of business groups together (KUBE) to support government in poverty alleviation through community empowerment the target group in the process of business strengthening activities in this case is the utilization of palm sugar products. This research approach uses qualitative approach and is enhanced by focus group discussion (FGD).

Keyword : bussiness groups together (KUBE); palm sugar; business strengthening



PENDAHULUAN

Kabupaten Tabalong adalah salah satu kabupaten di propinsi Kalimantan Selatan, Indonesia, memiliki luas wilayah 3.496 km² dan berpenduduk sebanyak 218.954 jiwa (hasil sensus penduduk Indonesia 2010). Secara geografis, Kabupaten Tabalong memiliki kawasan dataran rendah dibagian selatan, serta dataran tinggi yang dibentuk oleh pegunungan Meratus di utara. Kawasan dataran tinggi sebagian masih merupakan hutan tropis alami dan dilindungi oleh pemerintah.

Sumber daya alam yang dimiliki oleh kabupaten Tabalong berupa hasil tambang, perkebunan, pertanian dan beberapa diantaranya menjadi komoditas unggulan. Komoditas perkebunan dan pertanian yang menjadi unggulan adalah buah-buahan, dan komoditas perkebunan unggulan kabupaten Tabalong adalah karet, kakao dan kelapa sawit.

Kabupaten Tabalong memiliki potensi sumber daya alam dan jasa yang sangat kaya. Kekayaan alam di Tabalong menimbulkan daya tarik bagi berbagai pihak untuk memanfaatkannya. Kehidupan masyarakat masih dipengaruhi oleh faktor mata pencaharian utama yaitu petani

penyadap karet atau lebih dikenal “*Manurih*”, petani lahan sawah tadah hujan atau yang lebih dikenal dengan “*Bahuma*”. Sebagai imbas dari anjloknya harga karet dunia menyebabkan banyak masyarakat di daerah kabupaten Tabalong yang sangat bergantung dari hasil “*Manurih*” mengalami penurunan pendapatan secara drastis, penurunan pendapatan masyarakat petani ini berakibat pada ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Sehingga perlu adanya suatu alternatif sumber mata pencaharian yang mampu meningkatkan sumber pendapatan bagi keluarga petani.

Issue kemiskinan merupakan *momok* bagi pemerintah baik di kabupaten kota, negara berkembang, bahkan negara maju sekalipun yang belum terpecahkan hingga saat ini. Pemerintah melalui program pemberdayaan kesejahteraan sosial fokus pada pemberdayaan masyarakat miskin/prasejahtera dalam upaya mewujudkan sistem ekonomi kerakyatan yang berkeadilan sosial dan melindungi hak asasi manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan dasar manusia. Permasalahan kemiskinan memang cukup rumit, namun relevan untuk dikaji bahkan di Indonesia kemiskinan memang sering dibicarakan. Isu tentang kemiskinan menjadi hal yang



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

menarik untuk dijadikan topik diskusi publik, pembahasan yang akan selalu diangkat menjadi suatu permasalahan yang memang tidak mudah dipecahkan.

Kementerian Sosial Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan penanggulangan kemiskinan memiliki program pengentasan kemiskinan berupa program bantuan langsung pemberdayaan sosial untuk mengelola usaha ekonomi produktif. Sasaran program ini adalah keluarga tidak mampu yang tidak memiliki mata pencaharian, atau yang memiliki mata pencaharian namun tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Bantuan yang diberikan berupa pemberian modal usaha untuk dikelola oleh keluarga prasejahtera secara berkelompok yang disebut Kelompok Usaha Bersama (KUBE). KUBE merupakan sebuah wadah yang memfasilitasi aktivitas sosial dan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Dari hasil usaha tersebut anggota KUBE menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung sebagai modal pengembangan usaha yang berkelanjutan baik untuk kegiatan sosial

berupa santunan bagi anggota yang mengalami musibah dan sebagainya.

KUBE telah memberi inspirasi bagi berbagai pihak dalam usaha pemberdayaan warga miskin. Tujuan dari program KUBE adalah upaya dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan potensi dan sumberdaya lokal dengan melihat potensi usaha atau peluang bisnis yang ada disetiap wilayahnya. Pemerintah memfasilitasi keberlangsungan KUBE melalui bantuan modal, peralatan, serta pendampingan dari Kementerian Sosial.

Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana kontribusi kelompok usaha bersama (KUBE) sebagai salah satu dari program pemerintah melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dalam penanganan masyarakat prasejahtera. Khususnya pada kelompok usaha bersama (KUBE) Rakat Sepakat di Desa Teratau Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan.

Terbentuknya Kelompok Usaha Bersama Rakat Sepakat atas prakarsa dari para petani karet yang merupakan mayoritas sebagai sumber mata pencaharian utama dari masyarakat di Desa Teratau Kecamatan Jaro Kabupaten



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

Tabalong. Sebagai imbas dari turunnya harga karet dunia dan permainan tengkulak sehingga harga karet dari para petani kecil dihargai sangat murah. Anjloknya harga karet membuat pendapatan petani karet menurun drastis sehingga berdampak pada turunnya pendapatan keluarga. Menurunnya harga karet mendorong masyarakat untuk mencari sumber mata pencaharian tambahan dengan mulai beralih pada usaha pengolahan gula aren yang semula hanya sebagai pekerjaan sampingan. Adanya alternatif sumber mata pencaharian masyarakat menumbuhkan harapan akan meningkatnya kesejahteraan keluarga petani karet yang ada di Desa Teratau Kecamatan Jaro, Kabupaten Tabalong.

Tujuan penelitian ini adalah (1) melakukan pemetaan persoalan-persoalan kelompok usaha bersama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu masyarakat kelompok sasaran dalam proses kegiatan penguatan usaha dalam hal ini adalah pemanfaatan produk gula aren. (2) mendukung pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan dengan meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat di desa Teratau Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong.

Hasil Penelitian ini diharapkan nantinya dapat membantu pemerintah

dalam rangka menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Tabalong melalui program kelompok usaha bersama dimana KUBE Rakat Sepakat dijadikan sebagai contoh.

TINJAUAN PUSTAKA

Kontribusi KUBE *Rakat Sepakat*

KUBE *Rakat Sepakat* adalah suatu kelompok yang dibentuk oleh warga binaan sosial yang terdiri dari keluarga-keluarga prasejahtera yang menerima pelayanan sosial melalui program pemberdayaan fakir miskin.

Mekanisme pembentukan KUBE *Rakat Sepakat* adalah dengan membentuk satu kelompok yang beranggotakan 5 s/d 10 orang kepala keluarga berdasarkan kedekatan lokasi tempat tinggal. Kriteria yang wajib dipenuhi demi mendukung keberlangsungan usaha setiap kelompok adalah anggota wajib memiliki potensi atau keterampilan dibidang usaha tertentu, usia produktif yaitu antara 17 s/d 50 tahun, berdomisili tetap dibuktikan dengan identitas kependudukan.

Unsur pokok KUBE *Rakat Sepakat* terdiri atas 5 s/d 10 orang kepala keluarga prasejahtera yang dipilih melalui seleksi sebagai Keluarga Binaan Sosial (KBS),



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

adanya kemauan anggota untuk bekerja secara kelompok dan adanya kesamaan minat dari anggota untuk melaksanakan suatu jenis usaha ekonomi produktif (UEF) atau usaha kesejahteraan sosial (UKS) melalui kegiatan kelompok. Proses pembentukan KUBE *Rakat Sepakat* dibentuk berdasarkan musyawarah bersama antar anggota hasil seleksi KBS program pemberdayaan fakir miskin. Penentuan jenis kegiatan usaha kelompok dilaksanakan oleh anggota kelompok sesuai dengan potensi alam yang ada. Terhadap kelompok yang telah terbentuk diberikan latihan keterampilan sesuai dengan jenis usaha yang akan dilaksanakan. Pemberian bantuan sarana dan prasarana. Penentuan 10 KBS tersebut sebagai anggota KUBE *Rakat Sepakat*.

Mekanisme Pengembangan Bantuan Stimulan berupa usaha yang diserahkan kepada masing-masing kelompok, merupakan hak milik kelompok, oleh karena itu pengelolaan dan pengembangannya menjadi tanggung jawab bersama. Dalam hal pembagian keuntungan pengelola, bersama kelompok bertanggung jawab terhadap pembagian keuntungan atau kerugian yang diderita kelompok. Setiap keuntungan/kerugian wajib dilaporkan kepada seluruh anggota.

Pembagian keuntungan didasarkan pada kesepakatan kelompok atau didasarkan pada beban kerja dan tanggung jawab anggota. Sebaiknya pembagian keuntungan diatur sebagai berikut: insentif bagi pengelola: 25%, dibagikan kepada anggota: 20%, Pengguliran: 50%, untuk usaha kesejahteraan sosial: 5%.

Pengumpulan dana iuran kesetiakawanan sosial (IKS) dengan melaksanakan kewajiban menggulirkan sejumlah dana yang diperoleh dari usaha pembuatan gula habang maka anggota KUBE *Rakat Sepakat* wajib menyisihkan sebagian keuntungan yang diperolehnya untuk tabungan kelompok atau iuran kesetiakawanan sosial (IKS). Besarnya nilai IKS dan kapan mulai mengumpulkannya ditentukan berdasarkan kesepakatan kelompok dengan mempertimbangkan kondisi dan hasil usaha serta rasa kesetiakawanan sosial seluruh anggota kelompok. Dana IKS yang terkumpul dapat dipergunakan untuk sebagai penambahan modal usaha ekonomi produktif atau untuk penganekaragaman usaha, sebagai modal kegiatan jaminan kesetiakawanan sosial (Jamkesos).

Kemiskinan

Secara harfiah menurut kamus Bahasa Indonesia Kemiskinan adalah



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

miskin, yang berarti tidak berharta benda. Miskin juga berarti tidak mampu mengimbangi tingkat kebutuhan hidup standart dan tingkat penghasilan dan tingkat ekonominya rendah. Secara singkat kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah yaitu adanya kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar yang bersangkutan.

Menurut Faqih (2010), ditinjau dari sudut pandang ekonomi, kemiskinan dianggap merupakan masalah yaitu dengan beberapa alasan, antara lain : (1) Kemiskinan merupakan cermin dari rendahnya permintaan *agregat*. Kemudian dengan permintaan agregat yang rendah maka akan mengurangi insentif untuk mengembangkan sistem produksi. (2) Kemiskinan yang berkaitan dengan *rasio capital*/tenaga kerja yang rendah yang selanjutnya mengakibatkan produktivitas tenaga kerja yang rendah. (3) Kemiskinan seringkali mengakibatkan kurang memberdayakan sumber daya terutama tenaga kerja.

Ditinjau dari sudut sosial, kemiskinan merupakan ciri lemahnya potensi suatu masyarakat untuk berkembang. Disamping itu, kemiskinan berhubungan dengan aspirasi yang sempit

dan terbatas. Disiplin politik mengkaji kemiskinan dari ketergantungan dan eksploitasi suatu kelompok masyarakat oleh kelompok masyarakat. Hal ini adalah tidak adil dan berbahaya jika nasib dan masa depan suatu golongan masyarakat ditentukan oleh sekelompok masyarakat lain.

Kemiskinan sekelompok masyarakat akan menimbulkan kesenjangan dan pada akhirnya kesenjangan lebih berbahaya daripada kemiskinan. Konsep tentang kemiskinan sangat beragam, mulai dari sekedar ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan berusaha, hingga pengertian yang lebih luas yang memasukkan aspek sosial dan moral. Misalnya, ada pendapat yang mengatakan bahwa kemiskinan terkait dengan sikap, budaya hidup, dan lingkungan dalam suatu masyarakat atau yang mengatakan bahwa kemiskinan merupakan ketakberdayaan sekelompok masyarakat terhadap sistem yang diterapkan oleh suatu pemerintahan sehingga mereka berada pada posisi yang sangat lemah dan tereksplorasi. Tetapi pada umumnya, ketika orang berbicara tentang kemiskinan, yang dimaksud adalah kemiskinan material. Dengan permintaan



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

ini, maka seseorang masuk dalam kategori miskin apabila tidak mampu memenuhi standar minimum kebutuhan pokok untuk dapat hidup secara layak. Ini yang sering disebut dengan kemiskinan konsumsi.

Definisi ini sangat bermanfaat untuk mempermudah membuat indikator orang miskin, tetapi definisi ini sangat kurang memadai karena : (a) tidak cukup memahami realitas kemiskinan, (b) dapat menjerumuskan ke kesimpulan yang salah bahwa menanggulangi kemiskinan cukup hanya dengan menyediakan bahan makanan yang memadai, (c) tidak bermanfaat bagi pengambil keputusan ketika harus merumuskan kebijakan lintas sektor, bahkan bisa kontraproduktif.

BAPPENAS (2004) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki – laki dan perempuan, tidak mampu memenuhi hak – hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak – hak dasar masyarakat desa antara lain, terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi

dalam kehidupan sosial-politik, bagi perempuan maupun laki-laki.

BAPPENAS menggunakan beberapa pendekatan utama untuk mewujudkan hak – hak dasar masyarakat miskin melalui pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs approach*), dan pendekatan *objective* dan *subjective*. Pendekatan kebutuhan dasar, melihat kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang, keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan minimumnya, antara lain kebutuhan akan pangan, sandang, papan, pelayanan kesehatan, pendidikan, penyediaan air bersih dan sanitasi. Menurut pendekatan pendapatan, kemiskinan disebabkan oleh rendahnya penguasaan asset dan alat-alat produktif seperti tanah dan lahan pertanian ataupun perkebunan, sehingga secara langsung mempengaruhi pendapatan seseorang dalam masyarakat.

Pendekatan ini, menentukan standar pendapatan seseorang di dalam masyarakat untuk membedakan kelas sosialnya. Pendekatan kemampuan dasar menilai kemiskinan sebagai keterbatasan kemampuan dasar seperti kemampuan membaca dan menulis untuk menjalankan fungsi minimal dalam masyarakat. Keterbatasan kemampuan ini menyebabkan tertutupnya kemungkinan bagi orang



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

miskin terlibat dalam pengambilan keputusan (*the welfare approach*) menekankan pada penilaian normatif dan syarat yang harus dipenuhi agar keluar dari kemiskinan.

Dari pendekatan-pendekatan tersebut, indikator utama kemiskinan dapat dilihat dari kurangnya pangan, sandang dan perumahan yang tidak layak, terbatasnya kepemilikan tanah dan alat-alat produktif, kurang kemampuan membaca dan menulis, kurangnya jaminan dan kesejahteraan hidup, kerentanan dan keterpurukan dalam bidang sosial dan ekonomi, ketidakberdayaan atau daya tawar yang rendah, dan akses terhadap ilmu pengetahuan yang terbatas.

Berdasarkan berbagai definisi kemiskinan sebelumnya, maka indikator utama kemiskinan adalah terbatasnya kecukupan dan mutu pangan, terbatasnya akses dan rendahnya mutu layanan kesehatan, terbatasnya akses dan rendahnya mutu layanan pendidikan, terbatasnya kesempatan kerja dan berusaha, lemahnya perlindungan terhadap asset usaha, dan perbedaan upah, terbatasnya akses layanan perumahan dan sanitasi, terbatasnya akses terhadap air bersih, lemahnya kepastian kepemilikan dan penguasaan tanah, memburuknya

kondisi lingkungan hidup dan sumber daya alam, serta terbatasnya akses masyarakat terhadap sumber daya alam, lemahnya jaminan rasa aman; lemahnya partisipasi, tata kelola pemerintahan yang buruk yang menyebabkan in efisiensi dan in efektifitas dalam pelayanan publik, meluasnya korupsi dan rendahnya jaminan sosial terhadap masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab kompleksitas permasalahan penelitian menurut tim peneliti tidak cukup hanya dibedah melalui pendekatan kualitatif saja, akan tetapi disempurnakan dengan pendekatan jenis diskusi kelompok terarah atau *Focus Group Discussion* (FGD) dimana pendekatan ini sangat tepat untuk memecahkan persoalan penelitian ini. Diskusi kelompok terarah merupakan bentuk kegiatan pengumpulan data melalui wawancara kelompok. Jenis pendekatan FGD ini mampu mengungkap aspek eksternal maupun internal serta menyertakan masyarakat sebagai subjek.

Tahapan awal dalam penelitian ini melakukan koordinasi dengan pihak terkait



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

dan melakukan inventarisasi dokumen-dokumen penting berkaitan dengan persoalan penelitian dan beberapa kebijakan dan program yang telah dilakukan pemerintah baik berkaitan dengan program-program pemerintah yang melibatkan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rakat Sepakat di desa Teratau sebagai sampel penelitian.

Selain itu melakukan perbandingan terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan program pemberdayaan ekonomi masyarakat prasejahtera melalui kelompok usaha bersama. Selanjutnya melakukan turun lapangan dan pemantauan terhadap KUBE Rakat Sepakat sebagai sampel yang telah ditetapkan. Kemudian mengkoordinasikan dengan kelompok dan beberapa tokoh masyarakat serta informan dalam rangka penelitian dimaksud.

Tahapan ini sudah memasuki pengekplorasian data berupa wawancara secara mendalam, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok terarah (FGD) yang kemudian hasilnya diolah sedemikian rupa hingga melanjutkan dengan pelaporan kegiatan penelitian hingga ke rekomendasi. Mengingat pendekatan penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan menggunakan data pendukung model

diskusi kelompok terarah (FGD) maka analisa data yang dilakukan dengan cermat dengan menggabungkan beberapa ragam analisis baik dari hasil kajian lapangan secara umum maupun kajian partisipatoris.

Data yang dikumpulkan dianalisis dimana di dapat baik dari hasil wawancara secara mendalam dan menganalisa dari beberapa dokumen terkait kelompok usaha bersama (KUBE). Hasil olahan dan analisis data sementara menjadi acuan dalam melakukan diskusi kelompok terarah (FGD) guna mendapatkan pandangan yang lebih dari masyarakat (KUBE). Harapan terbesar dari penelitian ini adalah adanya kesadaran akan pentingnya KUBE dalam memberikan solusi untuk menurunkan angka kemiskinan.

Amatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengamati kontribusi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rakat Sepakat dalam mengatasi masalah penurunan angka kemiskinan yang ada di Desa Teratau Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong.

TEMUAN PENELITIAN

KUBE Rakat Sepakat

Penelitian ini dilakukan pada KUBE Rakat Sepakat di Desa Teratau Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. Mayoritas masyarakat Desa Teratau memiliki sumber mata pencaharian utamanya sebagai petani karet. Imbas dari anjloknya harga karet dunia membuat pendapatan para petani karet menjadi turun drastis hal ini berdampak bagi kondisi perekonomian keluarga. Secara geografis Desa Teratau merupakan wilayah yang subur dan banyak di pohon aren banyak tumbuh di sekitar wilayahnya. Dengan berkurangnya sumber pendapatan keluarga kemudian mendorong para petani karet untuk mencari tambahan pendapatan. Bagi sebagian masyarakat menyadap aren hanya sebagai pekerjaan sampingan namun karena tuntutan ekonomi ternyata usaha pengolahan gula aren yang banyak tumbuh disekitar wilayahnya perlahan menjadi alternatif sumber mata pencaharian baru.

Pada tahun 2015 Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rakat Sepakat mendapatkan bantuan dari Kementerian Sosial melalui Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan, dari bantuan modal tersebut produksi gula aren yang semula hanya mampu memenuhi permintaan pasar lokal dengan peralatan dari bantuan tersebut produksi Gula Aren Kelompok

Usaha Bersama Rakat Sepakat mampu menjangkau pasar luar daerah.

Kelompok Usaha Bersama Rakat Sepakat berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia didirikan tanggal 31 Desember 2013. Beralamat di Desa Teratau RT.003 Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. Jumlah modal usaha sebesar Rp30.000.000,- (*Terbilang : Tiga Puluh Juta Rupiah*), dengan kegiatan usaha pembuatan gula aren (*Aringa Pinata*) dengan nama produk “Gula Habang Teratau”. Dalam usaha kesejahteraan sosial (UKS) iuran kesetiakawanan sosial sebesar Rp5.000,- (*Terbilang : Lima Ribu Rupiah*) per bulan per orang anggota dimana 20% dari SHU akan digunakan untuk Usaha kesejahteraan sosial (UKS).

Kelompok Usaha Bersama Rakat Sepakat berdasarkan identitas kelompok didirikan tanggal 20 Oktober 2015 kemudian dikukuhkan dengan akta notaris nomor 30 tanggal 16 Mei 2017 dengan nama “Lembaga Kelompok Usaha Bersama Rakat Sepakat”.

Maksud dan tujuan dibentuknya kelompok usaha bersama Rakat Sepakat adalah : (1) meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok usaha bersama (2) berperan aktif di bidang pembangunan



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

kesejahteraan sosial (3) menciptakan lapangan kerja (4) meningkatkan jiwa sosial dan rasa kebersamaan pada setiap anggota KUBE Rakat Sepakat (5) menjadikan Desa Teratau sebagai Desa wisata dengan produk unggulan gula aren (*Aringa Pinata*) (6) menjadi KUBE percontohan.

Susunan pengurus KUBE Rakat Sepakat terdiri dari 11 orang anggota. (1) Ketua Kelompok : Arsani, (2) Sekretaris : As'ad (3) Bendahara : Sumadi (4) Anggota : Mahdini, Setera, Rahmadi, Rustam, Hamdani, Arjihani, Nawawi, Ruslan Didi. adapun pendamping KUBE adalah Armadi.

Hasil Yang Telah dicapai oleh Kelompok Usaha Bersama Rakat Sepakat menurut pengakuan dari anggota kelompok adalah meningkatnya penghasilan keluarga dari anggota KUBE Rakat Sepakat, saat ini KUBE Rakat Sepakat sudah mampu memberdayakan 7 (Tujuh) orang petani aren. Produk gula aren (*aringa piñata*) sebagai salah satu produk unggulan daerah kabupaten Tabalong, dimana wilayah pemasarannya bukan hanya memenuhi permintaan pasar lokal di wilayah kecamatan Jaro saja, namun sudah masuk ke pasar dari wilayah kabupaten kota dan provinsi bahkan sampai ibukota.

Produksi gula aren pada awalnya hanya mampu memproduksi sebanyak 400 kg gula aren perbulan, seiring dengan meningkatnya pengetahuan dan kerjasama dari setiap anggota kelompok yang turut mengerahkan anggota keluarganya berakibat pada jumlah produksi gula aren meningkat dengan sangat pesat yaitu mencapai 1 ton perbulan. Perbaikan peralatan juga mendapatkan bantuan dari KUBE Rakat Sepakat.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rakat Sepakat dalam meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas produksinya. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas produksinya melalui berbagai macam pengolahan yang dikombinasikan dengan bahan lokal lainnya seperti; biji kopi robusta, akar pasak bumi, jahe merah dan temu lawak, yang kesemuanya dapat berkasiat sebagai obat herbal yang dapat menambah stamina tubuh manusia, bahan-bahan herbal tersebut diracik dengan Standar LPPOM MUI, sesuai dengan sertifikat halal nomor 28221002960916 tanggal 03 September 2016. Dua macam produk gula aren oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rakat Sepakat adalah : (1).pengolahan gula aren cetak dalam bentuk batangan. (2).perlakuan dengan



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

inovasi dalam bentuk gula aren serbuk/gula semut dan diracik dengan bahan lokal lainnya yang dibuat menjadi 9 (Sembilan) varian rasa.

Pengolahan gula aren dalam bentuk cetakan ini diolah secara turun temurun dari generasi terdahulu dan diwariskan pada generasi sekarang, karena minimnya ilmu pengetahuan dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat pada saat itu maka dihasilkan produk yang sangat sederhana dan tradisional. Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya ilmu dan pengetahuan maka, muncul ide untuk lebih berinovasi dalam pengembangan pengolahan produksi gula aren ini. Setelah terbentuknya KUBE Rakat Sepakat pada tahun 2015 muncul ide untuk berinovasi pengolahan produk gula aren ini menjadi 9 (sembilan) aneka rasa antara lain : Gula Aren Serbuk, Gula Aren Jahe, Gula Aren Temulawak, Gula Aren Pasak Bumi, Gula Aren Jahe Pasak Bumi, Gula Aren Kopi Jahe, Gula Aren Kopi, Gula Aren Kopi Pasak Bumi, Gula Aren Kopi Jahe Pasak Bumi, dari kesembilan produk olahan aneka rasa gula aren ini mendapat ijin halal dari LP-POM MUI Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016.

Inovasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing penjualan

dipasaran bebas, yang nantinya akan berimbas pada peningkatan nilai harga jual pada produksi gula aren tersebut. Diharapkan setelah meningkatnya harga jual sehingga mampu meningkatkan pendapatan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rakat Sepakat di desa Teratau Kecamatan Jaro ini, pada akhirnya dapat mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Tabalong pada umumnya di desa Teratau Tratau pada khususnya.

Dalam kegiatan usaha kesejahteraan social (UKS) KUBE Rakat Sepakat memberikan santunan kepada anggota KUBE dan keluarga yang mendapat musibah. Kegiatan social keagamaan juga berupa bantuan untuk kelompok *Habsyi* sebesar Rp100.000,- (*Terbilang : Seratus Ribu Rupiah*) per minggu, selama bulan Ramadhan KUBE menyediakan konsumsi kegiatan Tadarrus Al-Qur'an sebesar Rp50.000,- (*Terbilang : Lima Puluh Ribu Rupiah*) per hari selama 30 hari (satu bulan). Prestasi yang telah diraih adalah juara pertama dalam lomba inovasi produk di kabupaten tabalong dengan inovasi gula aren aneka rasa yaitu sebanyak 9 (Sembilan) rasa dan juara II nasional.

Perencanaan kegiatan KUBE Rakat sepakat adalah dengan melakukan kegiatan pertemuan rutin bulanan dan aktif



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

berkoordinasi dengan pendamping, mitra kerja, dan aktif mencari informasi peluang pemasaran serta strategi pemasaran, setiap anggota KUBE Rakat Sepakat aktif mengikuti bimbingan dan pelatihan inovasi produk gula aren.

Minimnya modal usaha menjadi hambatan bagi KUBE Rakat Sepakat, dengan bertambahnya peluangnya pemasaran produk gula aren maka kebutuhan akan bahan baku, biaya transportasi, dan biaya pengepakan, dll membutuhkan dana yang cukup, demikian juga dengan adanya permainan dari tengkulak dalam menetapkan harga tertentu sehingga para anggota kelompok KUBE Rakat Sepakat perlu mencari strategi pemasaran yang tepat untuk memasarkan hasil produksi gula aren, selanjutnya adanya persaingan antar petani diluar KUBE Rakat Sepakat yang menyebabkan adanya persaingan harga yang kurang sehat, pohon aren yang tumbuh di Desa Teratau terbatas pada pohon yang tumbuh dengan sendirinya namun dirawat dan dimanfaatkan hasilnya oleh petani setempat belum ada kesadaran bagaimana membudidayakan tanaman aren, melalui KUBE Rakat Sepakat dibantu oleh dinas terkait dalam upaya membudidayakan pohon aren sebagai bahan baku utama dan

Kopi Robusta, Pasak Bumi, Jahe merah sebagai bahan baku tambahan yang menambah keunggulan nilai jual dari produk gula aren KUBE Rakat Sepakat. Dalam hal peralatan produksi masih menggunakan peralatan yang sangat sederhana dan belum tersentuh oleh inovasi sehingga belum memadai untuk percepatan produksi hal ini di pengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan para anggota yang rata-rata sampai tingkat SLTP dan SLTA.

Desa Teratau Kecamatan Jaro merupakan salah satu daerah di Kabupaten Tabalong yang potensial memiliki pohon aren, melalui program kelompok Usaha Bersama dari Kementerian Sosial merupakan peluang bagi peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitar, ditambah program pemerintah daerah Kabupaten Tabalong yang sangat mendukung bagi KUBE Rakat Sepakat dalam hal pelatihan dan motivasi serta pendampingan dari petugas. Pihak Perbankan mendukung kemudahan dalam mengakses permodalan melalui vasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dengan banyaknya varian produk gula aren yang menjadi unggulan KUBE Rakat Sepakat ditambah adanya kepercayaan pasar terhadap produk gula aren menunjukkan



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

kontribusi KUBE Rakat Sepakat terhadap penurunan angka kemiskinan di Desa Teratau Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong.

Garis Kemiskinan (*Poverty Line*)

Garis kemiskinan atau batas kemiskinan adalah tingkat minimum pendapatan yang dianggap perlu dipenuhi untuk memperoleh standar hidup yang mencukupi disuatu Negara. dalam prakteknya, pemahaman resmi atau umum masyarakat mengenai garis kemiskinan dan juga definisi kemiskinan lebih tinggi dinegara maju daripada dinegara berkembang.

Hampir setiap masyarakat memiliki rakyat yang hidup dalam kemiskinan. Garis kemiskinan berguna sebagai perangkat ekonomi yang dapat digunakan untuk mengukur rakyat miskin dan mempertimbangkan pembaharuan social ekonomi, misalnya seperti program peningkatan kesejahteraan dan asuransi pengangguran untuk menanggulangi kemiskinan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rakat Sepakat Desa Teratau Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong dalam kegiatannya berpengaruh terhadap penurunan angka kemiskinan dengan kontribusi seperti (1) Pengolahan Gula Aren cetak dapat meningkatkan pendapatan keluarga dari Rp. 1200.000,- per bulan sampai dengan Rp. 3.000.000,- per bulan dan dapat meningkatkan produksi 400 kg menjadi 1 ton dengan kenaikan harga dan produksi mencapai 30 % sampai dengan 130 % , hal ini karena dipengaruhi brand (merk) KUBE terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. (2) Pengolahan Gula Aren dengan inovasi berbagai aneka varian rasa dapat meningkatkan pendapatan keluarga dari Rp. 6.000.000,-per bulan sampai dengan Rp. 12.000.000,- per bulan dengan kenaikan harga antara 200 % sampai dengan 400 % per bulan, karena dipengaruhi kemasan dan kualitas produk yang baik. (3) Usaha dalam bentuk kelompok ini mempengaruhi tingkat kualitas produksi dan kestabilan harga karena terkontrolnya mutu Gula Aren yang beredar dan, (4) Perlu peningkatan produksi Gula Aren dengan membantu membuat alih teknologi berupa alat



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

untuk menstabilkan dan meningkatkan
perlakuan dalam menderes Aren.

DAFTAR PUSTAKA

Faqih, Achmad. (2010). Kependudukan :
Teori, Fakta dan Masalah. Dee
Publishing.

Khomsan dkk, Ali. (2015). Indikator
kemiskinan dan Misklasifikasi Orang
Miskin. Ed.1, Jakarta, Yayasan Obor
Indonesia.

Rais, Atma. 2013. Pemberdayaan
Masyarakat Sebagai Upaya
Pengentasan Kemiskinan. Socius.
Volume XIV, Oktober – Desember.

Sugiono.(2009). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
Penerbit Alfabet. Bandung.

Sukidjo, (2009) Cakrawala Pendidikan,Th.
XXVIII, No. 2

Suparmini dan Hastuti. (1998)
Pengembangan perguruan tinggi
dalam rangka pengentasan
kemiskinan. Kajian Ilmu
Komunikasi. Vol 1. No.1

[http://tanaman-herbal.blogspot.co.id/2015/
01/manfaat-dan-khasiat-tanaman-
aren-arenga.html](http://tanaman-herbal.blogspot.co.id/2015/01/manfaat-dan-khasiat-tanaman-aren-arenga.html)

[https://pekerjasosialtuban.wordpress.com/2
011/08/25/kube-pemberdayaan-fakir-
miskin](https://pekerjasosialtuban.wordpress.com/2011/08/25/kube-pemberdayaan-fakir-miskin)